

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2021

Erna Nur Ayu Dwi Pertiwi¹⁾, Abdul Haris Romdhoni²⁾

^{1,2} Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

*Email correspondence: ernanurayu2000@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the need for a financial institution to maintain its financial performance. The financial performance of a bank is one of the benchmarks for the success of a bank, financial performance as an analysis carried out to see the extent to which a company has implemented financial implementation rules properly and correctly. And knowing the influence between research variables. This study uses a quantitative approach. Data collection through secondary data. The results of the study show that buying and selling has a positive effect on financial performance, indicated by a Sig of 0.080. So Sig > 0.05, 0.080 > 0.05, then H0 is accepted. Profit Sharing has a positive effect on Financial Performance as indicated by a Sig of 0.055. So Sig < 0.05 0.055 > 0.05, then H0 is accepted, H1 is rejected. Furthermore, t count shows 1.262. Lease financing has a positive effect on financial performance as shown by the hypothesis test table showing a significance of -0.070 which means it is smaller than 0.05. Furthermore, the t test shows (t count) -3.178 > (t table) 2.110, then the rent has a negative effect on financial performance. Each increase in the amount of buying and selling financing, Profit Sharing Financing and Rental Financing will simultaneously affect the increase in one unit of Financial Performance and vice versa. Based on data analysis and testing, it shows that Sales and Purchase Financing, Profit Sharing Financing, and Rental Financing have a simultaneous effect on the financial performance of PT Bank Syariah Indonesia. Judging from the calculated F value is greater than F table, so H0 is rejected, accept H1. So there is an influence between Sales and Purchase Financing, Profit Sharing Financing, and Rental Financing on Financial Performance simultaneously.

Keywords: Sales and Purchase Financing, Profit Sharing, Rent, Financial Performac

Citation suggestions: Pertiwi, E. N., & Romdhoni, A. H. (2022). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam dan General*, 1(02), 203-208. doi: -

DOI: -

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perkembangan perbankan syariah telah dimulai sebelum pemerintah secara formal meletakkan dasardasar hukum operasionalnya melalui Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang memperkenalkan sistem bagi hasil. Dalam pasal 6 huruf (m) dan pasal 13 huruf (c) menyatakan bahwa salah satu usaha bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat adalah menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil (Sulhan dan Siswanto, 2018).

Keberadaan Undang-Undang No.21 tahun 2008 perbankan syariah tidak hanya memberikan landasan hukum yang kuat bagi industri perbankan syariah secara nasional, tapi juga memberikan lingkungan bagi berkembangnya industri yang lebih mapan dan kondusif. Undang-Undang Perbankan Syariah secara umum juga memberikan arah kebijakan dan bentuk industri perbankan syariah ke depan, bahkan juga menegaskan keberadaan beberapa lembaga yang menjadi infrastruktur penting bagi industri perbankan syariah seperti Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN- MUI) dan Peradilan Agama (Darson dkk, 2016).

Bedasarkan teori *stewardship* yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis (1989), bank syariah yang mempercayakan dananya melalui penyaluran pembiayaan untuk dikelola dan akan dikembalikan oleh nasabah sesuai dengan kesepakatan yang dibuat. Adanya pembiayaan yang baik akan menghasilkan pendapatan untuk bank syariah, dan semakin banyak pendapatan yang dihasilkan oleh pembiayaan maka akan semakin banyak pula laba bersih untuk bank. Semakin baik pembiayaan yang dimiliki oleh bank, maka akan membuat kinerja bank tersebut menjadi semakin meningkat. Hal ini berhubungan juga dengan kepuasan dan kepercayaan nasabah jika suatu bank memiliki kinerja yang amat baik (Nizar, 2015). Oleh karena itu analisis pengaruh pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank syariah sangatlah penting untuk dilakukan.

Pembiayaan jual beli selalu berkaitan dan berhubungan dengan aktifitas bisnis pada bank syariah terutama kinerjanya. Menurut Rahman dan Rochmanika (2012), jumlah pembiayaan bagi hasil yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi, akan memengaruhi kinerja keuangan dengan syarat pendapatan tersebut akan digunakan untuk menutupi jumlah biaya yang meningkat. Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang dihitung dengan tingkat keuntungan Bank Syariah. Semakin tinggi Pembiayaan Bagi Hasil akan meningkatkan nisbah bagi hasil yang kemudian akan mempengaruhi keuntungan Bank Syariah (Antonio, 2014).

Pembiayaan bagi hasil adalah akad kerjasama antara bank sebagai pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola modal untuk memperoleh keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan kesepakatan atau nisbah yang disepakati. Skema bagi hasil dapat diaplikasikan baik pada pembiayaan langsung maupun pada pembiayaan melalui bank syariah (Yudha, 2018). Akad pembiayaan sewa merupakan akad transaksi pemanfaatan hak guna tanpa disertai perpindahan kepemilikan. Pembiayaan dengan akad sewa atau ijarah dalam bank syariah adalah pembiayaan bank kepada nasabah untuk transaksi sewa menyewa suatu barang atau jasa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang dimanfaatkan oleh nasabah (Nasution, 2018).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya kinerja keuangan bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila bank tersebut buruk maka tidak mungkin para direksi ini diganti (Hanifi dan Halim, 2016).

Pengertian perbankan menurut Darmawi (2011), perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Menurut Muhammad (2011), bank terdiri dari dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bank umum syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberika jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Jual beli (*buyu'*, *jamak dari bai'*) atau perdagangan atau perniagaan atau trading secara terminologi Fikih Islam berarti tukar menukar harta atas dasar saling rela atau memindahkan kepemilikan dengan imbalan pada sesuatu yang diizinkan. Pembiayaan Jual Beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer property*). Tingkat keuntungan bank akan ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual (Ascarya, 2013). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa transaksi tukar menukar barang yang mempunyai nilai antara bank dan nasabah, dimana harga, jumlah, dan waktu penyerahan barang sudah ditentukan diawal akad. Pembiayaan digunakan bank syariah dan lembaga syariah untuk menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukan dan layak memperolehnya.

Bentuk-bentuk akad jual beli yang telah dibahas para ulama dalam fiqh muamalah islamiah terbilang sangat banyak. Jumlahnya bisa mencapai belasan jika tidak puluhan. Demikian, dari sekian banyak itu ada tiga jenis jual beli yang telah banyak dikembangkan sebagai sandaran pokok dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perbankan syariah, yaitu *bai' al-murabahah*, *bai' as- salam* dan *bai' al-istishna'*.

Pembiayaan bagi hasil adalah akad kerjasama antara bank sebagai pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola modal untuk memperoleh keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan kesepakatan atau nisbah yang disepakati (Yudha, 2018). Skema bagi hasil dapat diaplikasikan baik pada pembiayaan langsung maupun pada pembiayaan melalui bank syariah dalam bentuk pembiayaan mudhorobah dan pembiayaan musyarakah. Bentuk penyaluran dana yang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam perbankan syariah dapat dilakukan berdasarkan akad bagi hasil. Jika dalam bank konvensional keuntungan bank diperoleh dari bunga yang dibebankan, maka dalam bank syariah tidak ada istilah bunga akan tetapi bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana (*shahibul maal*), menanamkan dana di bank tidak didasarkan pada motif mendapatkan bunga, akan tetapi lebih pada keinginan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan, misalnya seorang pengusaha yang hendak memulai atau melakukan ekspansi terhadap kegiatan usahanya. Pembagian keuntungan antara kedua pihak berdasarkan nisbah bagi hasil yang disepakati di awal akad (Muhammad, 2004). Dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan bagi hasil merupakan akad kerjasama antara bank sebagai pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola modal untuk memperoleh keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan kesepakatan atau nisbah yang disepakati.

Akad pembiayaan sewa merupakan akad transaksi pemanfaat hak guna tanpa disertai perpindahan kepemilikan. Pembiayaan dengan akad sewa atau ijarah dalam bank syariah adalah pembiayaan bank kepada nasabah untuk transaksi sewa menyewa suatu barang atau jasa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang dimanfaatkan oleh nasabah. Contoh pembiayaan dengan akad sewa, antara lain: pembiayaan modal kerja; pembiayaan multiguna manfaat barang; pembiayaan multijasa, seperti biaya pendidikan, biaya kesehatan, wisata dan lain-lain; kartu pembiayaan syariah; pembiayaan personal (Nasution, 2018). Pada transaksi *ijarah*, akad sewa-menyewa dilakukan antara *muajjir* (*lessor*) dengan *musta'jir* (*lessee*) atas objek sewa (*ma'jur*) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakan. Bank sebagai lessor yang menyewakan objek sewa, akan mendapat imbalan dari lessee. Imbalan atas transaksi sewa-menyewa ini disebut dengan pendapatan sewa (Umam, 2016). Dari paparan di atas, maka dapat dipahami bahwa pembiayaan sewa adalah pembiayaan berbasis sewa menyewa barang antara bank (*muajir*) dengan penyewa (*mustajir*). Setelah masa sewa berakhir barang sewaan dikembalikan kepada *muajir*. Pada Pembiayaan Sewa ini akad transaksi pemanfaat hak digunakan tanpa disertai perpindahan kepemilikan.

Salah satu hal yang terpenting dalam menjaga eksistensi suatu bank yaitu adanya hasil yang maksimal dalam operasional bank yang dilihat dari peningkatan kinerja keuangan yang dimiliki sebuah bank dibanding dengan periode sebelumnya. Keadaan kinerja keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajerial dari segala aspek dalam dunia perbankan. Informasi yang disajikan dalam Kinerja Keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait baik investor, kreditor, dan pihak-pihak luar perbankan untuk memprediksi Kinerja Keuangan yang sebenarnya pada setiap periode (Agustin, 2016). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja Keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Sarmento, 2018).

2. METODE PENELITIAN

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk penelitian dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2016). Apa yang diketahui dari sampel diterapkan pada populasi sebagai hasil survei. Oleh karena itu, jumlah sampel yang diambil dari populasi yang digunakan adalah benar. Model penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia

periode 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan bank syariah Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini tersedia melalui publikasi di website resmi masing-masing bank syariah Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar $5\% = 0,05$).

Tabel 1. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,406	3,289		4,869	,000
	Jual Beli	,520	,515	,827	1,353	,080
	Bagi Hasil	,400	,447	,875	1,262	,055
	Sewa	-,208	,304	-,329	-3,178	-,070
a. Dependen Variabel: Kinerja Keuangan (ROA)						

Sehingga dari output di atas dapat disimpulkan bahwa:

a. Variabel Pembiayaan Jual Beli

Jadi, $t_{\text{tabel}} = 2.110$ $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima $\hat{=} 1.353 < 2.110$, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Jual Beli berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

b. Variabel Pembiayaan Bagi Hasil

Jadi, $t_{\text{tabel}} = 2.110$ $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ $\hat{=} 1.262 < 2.110$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

c. Variabel Pembiayaan Sewa

Jadi, $t_{\text{tabel}} = 2.110$ $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ $\hat{=} -0,070 < 2.110$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Sewa berpengaruh negative signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

3.2. Uji F

Digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh semua variabel penjelas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan level dan nilai (5%) dari nilai signifikan pada level 5%. Kesimpulan dibuat dengan nilai sig(5%) dengan ketentuan sebagai berikut: nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak, jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima.

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,451	3	,817	37,842	,000 ^b
	Residual	,345	16	,022		
	Total	2,796	19			
a. Dependen Variabel: Kinerja Keuangan (ROA)						
b. Predictors: (Constant), Sewa, Bagi Hasil, Jual Beli						

Sehingga dari output di atas menunjukkan bahwa nilai Sig sebesar 0.000. artinya $\text{Sig} < 0.05 \hat{=} 0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Selanjutnya F hitung sebesar 37,842. Untuk F tabel kita perlu melihat di tabel F, yaitu :

k : jumlah variabel inDependen (bebas)

n : jumlah responden atau sampel penelitian $N1 : k : 3$

$N2: n - k : 20 - 3 = 17$

Jadi, F tabel 3.20

Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ è $37,842 > 3.20$, maka H_0 ditolak, terima H_1 . Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa terhadap Kinerja Keuangan secara simultan.

3.3. Koefisien Determinasi

Determinasi koefisien (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.876	.853	.14693
a. Predictors: (Constant), Sewa, Bagi Hasil, Jual Beli				
b. Dependen Variabel: Kinerja Keuangan (ROA)				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai *R Square* sebesar 0,853. Namun dalam melihat nilai dari koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,853. Hal tersebut menunjukkan bahwa 87,6% variabel dependen Kinerja Keuangan dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 12,4 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

4. KESIMPULAN

- Berdasarkan pada data pembiayaan jual beli PT Bank Syariah Indonesia membuktikan juga bahwa rata-rata pembiayaan jual beli selama lima tahun sebesar 23,9% dengan kenaikan 5% sampai dengan 10% pertahunya. Hal ini beriringan dengan kenaikan Kinerja Keuangan selama lima tahun sebesar 0.84% dengan kenaikan 0.1% hingga 0.2% pertahunya. Selain itu, pada tabel uji hipotesis menunjukkan signifikansi sebesar 0.080 yang artinya lebih besar dari pada 0.05, maka hipotesis diterima. Selanjutnya Uji t menunjukkan (t_{hitung}) 1.353 < (t_{tabel}) 2.110, maka jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia pada tahun 2017-2021.
- Berdasarkan pada data pembiayaan bagi hasil PT Bank Syariah Indonesia membuktikan juga bahwa rata rata pembiayaan bagi hasil selama lima tahun sebesar 8.8% dengan kenaikan 1 % sampai dengan 2% pertahunya. Hal ini beriringan dengan kenaikan kinerja keuangan selama lima tahun dengan kenaikan mencapai 0.2% pertahunya. Selain itu, pada tabel uji hipotesis menunjukkan signifikansi sebesar 0.055 yang artinya lebih besar dari pada 0.05, maka hipotesis diterima. Selanjutnya Uji t menunjukkan (t_{hitung}) 1.262 < (t_{tabel}) 2.110, maka bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia pada tahun 2017-2021.
- Berdasarkan pada data sewa Bank Syariah Indonesia membuktikan juga bahwa rata-rata pembiayaan sewa selama lima tahun sebesar 49% dengan kenaikan hingga 30% pertahunya namun pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga 40%. Hal ini beriringan dengan menurunnya kinerja keuangan pada tahun 2018 tepatnya triwulan IV sebesar 0.07%. Selain itu, pada tabel uji hipotesis menunjukkan signifikansi sebesar -0,070 yang artinya lebih kecil dari pada 0.05. Selanjutnya Uji t menunjukkan (t_{hitung}) -3,178 > (t_{tabel}) 2.110, maka sewa berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
- Berdasarkan analisis dan pengujian data menunjukkan bahwa Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia. Dilihat dari nilai F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga H_0 ditolak, terima H_1 . Jadi ada pengaruh antara Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa terhadap Kinerja Keuangan secara simultan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam proses penulisan. Ucapan terimakasih dan penghargaan kami berikan kepada editor, reviewer yang telah menelaah dan mempublikasikan pada Jurnal Ilmu Ekonomi Islam (JIEI) dan tak lupa terkhusus informan penelitian yang telah memberikan waktu luangnya serta ikut berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian ini.

6. REFERENSI

- Ana Toni Roby Candra Yudha, (2018). Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli Dan Risiko Pembiayaan Serta Margin Laba Pada Bank Syariah, Seminar Nasional dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan.
- Nizar, A. S. (2015). Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan bank syariah. *Akrual: Jurnal Akuntansi*.
- Paputungan, D. F. (2016). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*
- Prakoso, E. W., & Darsono, D. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Pramesti, D., Wijayanti, A., & Nurlaela, S. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia.
- Purwandari, F. (2017). Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).
- Qomar, M. N. (2018). Mudharabah Sebagai Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Perspektif Abdullah Saeed. *Malia: Journal of Islamic Banking and Finance*.
- Sujarweni, W. (2014). SPSS untuk Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press). Sulhan, M., & Siswanto, S. (2008). Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah. UIN-Maliki Press.
- Syafiudin, A., & Prayoga, A. (2022). Penerapan pembiayaan Mudharabah pada Bank BJB Syariah KC Jakarta Soepomo. *JURNAL WIDYA*, 3(1).
- Trimulato, T. (2017). Analisis potensi produk Musyarakah terhadap pembiayaan sektor riil UMKM. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*.
- Turmudi, M. (2016). Manajemen penyelesaian pembiayaan bermasalah pada lembaga perbankan syariah. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Umam, K. (2016). Perbankan Syariah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.